

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di dalam ajaran agama Islam mengkaji berbagai pendekatan terhadap segala macam pengetahuan yang dilandasi oleh spiritualitas dan penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai etika dalam Islam.¹

Dalam pengelolaan pendidikan dikenal adanya input, proses, dan output. Input adalah siswa, prosesnya adalah pembelajaran di sekolah, dan outputnya adalah lulusan atau alumni dari sekolah tersebut.² Untuk membentuk output yang berkualitas, maka pendidikan dalam ajaran Islam harus mengajarkan tentang pengetahuan agama dan menanamkan jiwa beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia. Dengan demikian pendidikan tidak hanya di pelajari sebatas pemahaman saja, akan tetapi aplikasi dari pengetahuan tersebut juga dilaksanakan.

Pendidikan di sekolah seharusnya memiliki tujuan yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa. dan bernegara.³

¹ Mukani, *Pergulatan Ideologis Pendidikan Islam*, (Malang: Madani Media, 2011), 36.

² Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam, "Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas"*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), 18.

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 78

Terlebih lagi pendidikan yang berbasis agama seperti madrasah ini memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Lembaga pendidikan yang berbasiskan agama ini sudah selayaknya menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran lembaga pendidikan keagamaan ini bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan sekolah.⁴

Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan peran pendidik yang dapat memberikan pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik. Selain itu, untuk mencapai tujuan, pendidik juga harus mengajarkan peserta didik untuk dilatih bermental disiplin dalam mencari pengetahuan, tidak hanya memenuhi keingintahuan intelektual atau hanya berorientasi kepada kepentingan materi dunia tetapi juga mengembangkan rasio, membentuk budi pekerti dan mewujudkan kesejahteraan keluarga, masyarakat dan umat manusia baik secara spiritual, moral maupun kejiwaan.

Solat adalah ibadah yang menghimpun berbagai perkataan yang diucapkan dengan lidah dan berbagai tindakan yang dikerjakan dengan tubuh. Juga merupakan komunikasi antara hamba dan Tuhannya. Orang yang mendirikan solat mengkontinukannya, memperbagus pelaksanakannya dan khusyuk dalam solatnya akan memperoleh pahala, karunia dan kemuliaan yang tidak pernah dilihat mata , tidak pernah didengar manusia , tidak pernah

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah” Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi”*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS Anggota IKAPI, 2010), 29.

terlintas dalam diri manusia. Solat juga merupakan sebab seseorang dapat meningkatkan sumbu keimanan dan kebaikan sesuai dengan kehadiran hati, pikiran dan kekhusukan, serta menyebabkan seseorang dapat memperkuat akhlakunya yang mulia dan menjauhkan perbuatan keji dan munkar.⁵

Şolat duhur secara berjamaah merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan siswa dalam bersikap dan bertindak secara disiplin. Apabila sudah masuk waktunya şolat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan şolat berjama'ah. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka.

Şolat duhur berjamaah juga dapat menjadi pendorong agar mereka selalu hidup rukun dan saling tolong menolong, hormat menghormati, dengan demikian akan membawa berkah bagi kita, apabila didalam melaksanakan şolat itu tanpa ada paksaan dari siapapun namun terdorong oleh kata hati kita sendiri disertai dengan rasa ikhlas. Dengan şolat kita juga akan dihindarkan dari pikiran ataupun perbuatan yang tidak baik.

Orang yang taat beribadah akan terkesan pada amal perbuatan dan tingkah laku kesehariannya tenang, sabar, yakin dan akan berpengaruh juga dengan bagaimana ia bertutur kata maupun berperilaku di sekolah. Oleh karena itu, dilaksanakan şolat duhur secara berjama'ah memiliki keterkaitan terhadap diri siswa, membentuk kebersamaan, jiwa sosial dan juga melatih menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Seperti halnya mereka dapat saling bertegur sapa, menyegerakan diri untuk tepat waktu melaksanakan Şolat,

⁵ Adnan Tharsyah, *Keajaiban Shalat Bagi Kesehatan*, (Jakarta : Senayan Publishing, 2005), 16.

maka hal ini akan menjadi wadah atau tempat untuk mengembangkan sikap disiplin.

Dengan begitu siswa menjadi terbiasa melakukan sholat berjama'ah dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang lebih positif dan bermanfaat. Selain itu juga memberikan kesadaran pada diri siswa untuk melaksanakan sholat tepat pada waktunya tanpa meninggalkan kewajiban belajarnya. Sebagai seorang muslim harus melakukan apa yang sudah menjadi kewajiban kita, sehingga dapat mewujudkan suatu perilaku atau pribadi yang baik.

Siswa pada usia sekolah dasar merupakan langkah awal yang tepat dalam membentuk sikap disiplin, karena mereka berada pada masa pembentukan konsep diri, yang batas usianya dari 07-12 tahun. Pada masa ini membawa anak-anak akan mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran dan pembiasaan yang dijalankan olehnya. Tentunya kesadaran untuk melaksanakan sholat dengan berjama'ah itu masih sering mengalami kesulitan karena antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda.

Berdasarkan hal ini perlu adanya perhatian khusus terhadap diri seorang siswa untuk diberikan sebuah kesejukan ruhani, karena merupakan sebuah komunikasi dengan Tuhannya. Sehingga terbentuk generasi muda yang berkepribadian baik dan berbudi pekerti luhur.

Namun yang sering kita temui dilingkup sekolah adalah masih banyak siswa yang mengabaikan sholat duhur karena sholat duhur terkadang

dilaksanakan setelah jam pulang sehingga mereka tergesa-gesa untuk pulang dan tidak melaksanakannya. Atau terkadang mereka masih sering mendahulukan bermain dengan teman-temannya dari pada menyegerakan diri untuk berwudhu dan melaksanakan sholat.

Sehingga jika dilakukan setiap hari sholat duhur dengan berjama'ah, maka semakin lama akan menjadi kebutuhan para siswa untuk melakukan sholat duhur dalam kesehariannya. Selain itu memberikan kebiasaan positif, dan juga mempengaruhi emosional para siswa karena setelah mengikuti berbagai mata pelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan, maka seorang siswa terkadang mengalami stres dengan dilaksanakan sholat duhur ini akan menjadi penawar tekanan otak mereka. Dengan begitu, pikiran akan terasa jernih dan rileks kembali. Sementara itu siswa juga akan terdorong untuk melaksanakan sholat duhur dengan berjama'ah. Sehingga akan meningkatkan kualitas ibadahnya.

Hal tersebut seperti yang diharapkan oleh lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. MI Nuruzh Zholam yang berada di wilayah perbatasan ini, berada di wilayah yang memiliki basis agama sangat kuat serta berada di dekat pondok pesantren ini dikenal dengan lembaga pendidikan yang memiliki banyak prestasi di bidang keagamaan maupun dibidang olah raga, bahkan pada tahun 2014 kemarin MI ini berhasil mendapat peringkat I untuk nilai UN sekabupaten Trenggalek. Oleh karena itu MI ini banyak di kenal oleh masyarakat luas sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kualitas bagus. Sehingga siswa-siswinya cukup

banyak. Selain itu MI Nuruzh Zholam ini berdekatan dengan pondok pesantren MMQ Al Hasan dengan spesialisasi ilmu Al Qur'an.

Sementara untuk MI Himmatul ulum juga hampir sama dengan MI Nuruzh Zholam ini. Mi Himmatul Ulum berada di lingkungan pondok pesantren Hikmatul Ulum Sukorejo . MI ini juga banyak mendapat prestasi ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Akan tetapi yang menjadi perbedaan pada kedua lembaga pendidikan ini adalah letak geografis serta aktifitas lingkungan masyarakat yang berbeda.

Di MI Nuruzh Zholam masyarakat sekitarnya kebanyakan bekerja sebagai petani sedangkan di MI Himmatul Ulum sebagian besar masyarakatnya bekerja di Industri Genteng yang berada di sekitar MI.

Meskipun kenyataan tersebut menjadi latar belakang lembaga pendidikan tersebut, akan tetapi kenyataan riil di lapangan para tenaga didik masih kesulitan untuk mewujudkan sikap disiplin pada siswa.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kebijakan sholat duhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Himmatul Ulum Sukorejo dan MI Nuruzh Zholam Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut diatas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu tentang kebijakan sholat duhur berjamaah di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo dan upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan

dan MI Himmatul Ulum Sukorejo.

Pertanyaan utama penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kebijakan sholat duhur berjamaah bagi siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo?
2. Bagaimanakah upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian tentang Keefektifan sholat duhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nuruzh Zholam dan MI Himmatul Ulum Trenggalek bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kebijakan sholat duhur berjamaah bagi siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo.
2. Mendeskripsikan upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan Kebijakan sholat duhur berjamaah pada sebuah lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan.
 - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Keefektifan sholat duhur berjamaah pada sebuah lembaga pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa sehingga didapatkan siswa yang disiplin, bertanggung jawab dan taat beragama sesuai harapan orang tua.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan salah satu acuan dalam usaha meningkatkan kualitas kedisiplinan secara menyeluruh bagi guru. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan program peningkatan kedisiplinan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, menata ide, dan gagasan sekaligus referensi atau salah satu sumber untuk melakukan penelitian ditempat lain.

d. Bagi MI Nuruzh Zolam dan MI Himmatul Ulum

Hasil penelitian ini nantinya merupakan kondisi nyata yang ada dilembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga kedepannya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah secara konseptual maupun operasional:

1. Konseptual

a. Kebijakan sholat duhur Berjamaah

Secara konseptual Keefektifan sholat duhur berjamaah berasal dari beberapa kalimat, yakni:

1. Kebijakan

Kata kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dari kata dasar bijak yang berarti selalu menggunakan akal budinya, pandai, mahir. Kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak (tentang pemerintahan organisasi dan sebagainya). Pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan maksud sebagai garis pedoman dan manajemen dalam usaha mencapai sasaran, garis haluan.⁶

2. Solat

Secara etimologi sholat berarti do'a dan secara terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁷

Adapun secara hakiki sholat ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya atau mendhahirkan hajat dan keperluan kita

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (balai pustaka, Jakarta, 1989), 115.

⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: AMZAH, 2013), 145.

kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua – duanya.⁸

3. Duhur

Menurut ijma' permulaan sholat duhur adalah ketika matahari bergeser dari posisinya ditengah-tengah langit berdasarkan penglihatan mata. Sedangkan waktu duhur berakhir seiring dengan masuknya awal waktu asar dengan rentang waktu yang kira-kira cukup untuk menjalankan sholat 4 rekaat.⁹

Waktu duhur adalah waktu ketika matahari mulai condong ke arah Barat hingga bayangan suatu benda menjadi sama panjangnya dengan benda tersebut kira – kira pukul 12.00 – 15.00 siang¹⁰.

4. Berjamaah

Sedangkan maksud berjamaah adalah berkumpul bersama dalam suatu kelompok atau perkumpulan. Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Melaksanakan sholat berjamaah hukumnya *sunah muakkad*, artinya sunah yang dikuatkan atau dianjurkan. Melaksanakan salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian (*munfarid*). Dengan jamaah sholat ma'mum terhubung dengan sholat imamnya. Dalam sholat

⁸ Hasbi Asy Syidiqi, *Pedoman Shalat*, (Bandung; Bulan Bintang, 1976), 59.

⁹ Abdul Aziz Muhammad ..., 155.

¹⁰ Imam Basori Assuyuti, *Bimbingan sholat Lengkap*, (Surabaya; Mitra Umat, 1998), 54.

jamaah terkandung nilai pembiasaan diri untuk patuh ,bersabar, berani dan tertib aturan disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan.¹¹

5. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa berasal dari dua kalimat yang memiliki pengertian yang berbeda, yakni kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan (prefiks) “ke” dan akhiran (suffiks) “an”. Kedisiplinan adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama.¹²

Soerjono Soekanto dalam bukunya Memperkenalkan Sosiologi berpendapat bahwa kedisiplinan dikaitkan dengan keadaan yang tertib. Artinya “suatu keadaan dimana perilakuan atau tingkah-laku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.¹³

Sedangkan maksud dari Kebijakan sholat duhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah peningkatan kedisiplinan demi keberhasilan output pendidikan serta menciptakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan cita-cita UUD 1945.

¹¹ Abdul Aziz Muhammad Azam, *Fiqh Ibadah...*,238.

¹² Soehartoyo, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,1989), 35.

¹³ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1992), 43.

6. Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Kebijakan sholat duhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa” adalah segenap kegiatan yang berupa sholat duhur berjamaah di sekolah atau lembaga pendidikan, mulai dari program sholat duhur berjamaah, kedisiplinan siswa serta hubungan atau keterkaitan antara sholat duhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa.